



Studi Viralitas *Refrain* dalam Lagu Populer: Studi Kasus Lagu "Bunga Hati" Oleh Salma Salsabil

Florisia Revanya Josephine ^{a,1*}, Veronica Yoni Kaestri ^{b,2}, Galih Pangestu Jati ^{c,3}

^a Program Studi Musik

^b Fakultas Seni Pertunjukan

^c Institute Seni Indonesia Yogyakarta

¹ revanyajosephine@gmail.com; ² yonikaestri01@gmail.com; ³ galih.pangestu@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Viralitas
Refrain
TikTok
Lagu Bunga Hati

Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat banyaknya orang yang memanfaatkan perkembangan ini, salah satunya musisi. Musisi yang memanfaatkan teknologi digital saat ini salah satunya adalah Salma Salsabil. Salma Salsabil merupakan pemenang ajang menyanyi Indonesian Idol XII dan mahasiswi Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Pertunjukan Prodi Penyajian. TikTok menjadi salah satu platform digital yang digunakan untuk mempromosikan karyanya dan mendongkrak popularitasnya dalam industri musik. Salah satu lagu yang Salma rilis berjudul "Bunga Hati". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis *refrain* dalam lagu "Bunga Hati" dan bagaimana fenomena viralitas *refrain* lagu "Bunga Hati" sehingga sering digunakan oleh konten kreator dalam platform TikTok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode netnografi dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah aspek musik sedatif dan musik yang catchy sangat berperan penting dalam mendongkrak lagu Bunga Hati menjadi viral

Keywords
Virality
Catchy Music
Sedative
Popular Music

The Study of the Virality of Refrains in Popular Songs: A Case Study of the Song 'Bunga Hati' by Salma Salsabi

The rapid growth of technology has led people to increased utilization of digital platform by musicians, one of them is Salma Salsabil. She is the winner of Indonesian Idol XII and a student at Institut Seni Indonesia Yogyakarta's Faculty of Performing Arts, exemplifies this trend. She uses TikTok to promote her work and boost her music industry presence. Her song "Bunga Hati" has gained significant traction on TikTok, particularly its refrain. This study investigates the viral phenomenon of the song's refrain among content creators. The virality of a song can be seen on how many times the song used by content creators on TikTok. The purpose of this study is to find the phenomena behind the virality refrain of Bunga Hati so it is often used as contents on TikTok platform. This study is using netnography method with qualitative approach. The result show that catchy music and sedative elements within the song contributed substantially to its virality

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dalam bidang musik yang semakin maju membuat banyaknya orang yang memanfaatkan perkembangan ini, salah satunya musisi. Seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya dalam hal perekaman dan distribusi audio, musik mulai diproduksi dalam bentuk rekaman yang bisa didengarkan secara luas oleh masyarakat tanpa harus berada di lokasi pertunjukan. Di era sekarang, tidak sedikit musisi yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mempublikasikan atau mengabadikan karyanya, supaya banyak orang yang dapat menjangkau dan mendengar musiknya dimana pun mereka berada. Perkembangan

teknologi yang pesat mengakibatkan bertambahnya cara untuk menikmati musik dari masa ke masa.

Pesatnya perkembangan media digital memberikan kemudahan bagi para musisi untuk dapat mempublikasikan karya musiknya. Saat ini, musisi memiliki akses langsung untuk mendistribusikan lagu mereka ke seluruh dunia melalui berbagai *platform* digital seperti digital seperti YouTube, Spotify, Apple Music, Joox, TikTok dan sebagainya. *Platform* tersebut tidak hanya menjadi sarana untuk mendengarkan musik, namun juga menjadi wadah bagi para musisi untuk menjadi tempat mempromosikan karyanya dan menarik audiens yang lebih luas, salah satunya melalui fitur-fitur kreatif yang di tawarkan dalam aplikasi tersebut.

Kehadiran media sosial TikTok di era teknologi yang semakin maju, membuat musisi memiliki tempat untuk memasarkan musiknya menjadi lebih luas. Pada tahun 2022 pengguna TikTok didominasi oleh anak muda dengan rentang usia 18-24 tahun pada 2022 sebanyak 34% (Santika, 2023) . Hal ini dapat menjadikan audiens TikTok sebagai salah satu target market musisi, untuk memasarkan musik ataupun memasarkan musisi itu sendiri. TikTok merupakan aplikasi yang sangat diminati oleh anak-anak muda. Mohsin (Adita Widiyanti et al., 2023) menyatakan bahwa TikTok adalah salah satu *platform* media sosial yang perkembangannya paling cepat di dunia. TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek berdurasi 15 detik atau lebih disertai dengan musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi TikTok juga digemari oleh berbagai kalangan di Indonesia, termasuk figur publik. Namun, tidak banyak orang mengetahui asal mula kehadiran TikTok yang menjadi candu ini.

Hal ini tentu saja dimanfaatkan oleh musisi untuk dapat memperluas pasar musiknya. Salah satu musisi yang lagunya menjadi populer di TikTok yaitu Salma Salsabil yang merupakan salah satu penyanyi yang karirnya melejit setelah memenangkan kontes Indonesian Idol 2023. Salma Salsabil merilis *single* berjudul "Bunga Hati" pada November 2023. Lagu tersebut banyak diputar dan digunakan selama beberapa bulan sebagai konten dalam TikTok, baik sebagai konten tari (*dance*) ataupun kreativitas lain seperti meng-*cover* lagu dengan aransemen yang baru, konten promosi dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan potensi dari lagu "Bunga Hati" dalam memicu kreativitas pengguna TikTok yang menggunakan lagu ini dalam konten video dan membuat lagu ini menjadi populer. (Sagala & Yayi Wira Pamungkas, 2023) mengobservasi beberapa konten TikTok yang viral dan menemukan bahwa musik yang digunakan dalam konten-konten tersebut dapat menstimulasi gerakan, ekspresi kreatif dan emosi. Beberapa tipe musik tertentu dapat memacu seseorang untuk menggerakkan tubuhnya, mengetukkan kaki dan menari.

Gerakan yang secara alami muncul ketika seseorang mendengarkan musik sering disebut dengan istilah "*groove*" dan memiliki korelasi dengan apresiasi musik (Sioros et al., 2014). Analisis data dalam TikTok menunjukkan bahwa lagu Bunga Hati telah mencapai 218 ribu pengguna, dengan *refrain* yang menjadi bagian paling dominan digunakan dalam konten pengguna TikTok. Merujuk pada jurnal (Von Appen & Frei-Hauenschild, n.d.) istilah *refrain* mengacu pada bahasa Jerman yaitu *refranzeile*, yang berarti lirik dari bagian awal atau akhir lagu yang mengulang. Dalam hal ini, diperlukan sebuah studi yang menjelaskan tentang aspek musikal yang membuat sebuah bagian *refrain* lagu menjadi musik viral dari TikTok. Penelitian ini akan menelaah bagaimana analisis *refrain* dalam lagu Bunga Hati dan meninjau apa yang membuat lagu ini menjadi populer mulai dari bulan November 2023 hingga Januari 2024 sehingga banyak pengguna yang menggunakan lagu ini sebagai konten di TikTok.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode netnografi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan banyak mengeksplor sosial media, dalam hal ini penulis menggunakan TikTok sebagai media untuk mengobservasi. Tentu dibutuhkan cara untuk memahami suatu kebudayaan dalam berinteraksi sosial di internet. Berdasarkan hal inilah ditemukan penelitian *Netnography* (Kozinets, 2010) merupakan penelitian yang diadaptasi dari metode Etnografi dan mempelajari kebudayaan dan komunitas online. *Netnography* adalah penelitian observasional yang didasarkan pada kerja lapangan online yang berkomunikasi melalui komputer untuk mencari

sumber data agar sampai pada pemahaman representasi fenomena budaya dalam komunitas online. Singkatnya, netnografi memiliki kesamaan dengan penelitian etnografi namun netnografi meneliti etnografi pada masyarakat atau kelompok tertentu secara online. Sementara itu, penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, metode ini digunakan saat meneliti dengan obyek yang alamiah dimana posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan teknik pengumpulan data didasarkan pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi dari pengumpulan data ini diharapkan dapat menghasilkan data yang kaya dan relevan untuk mendukung penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Bagian lagu "Bunga Hati" terdiri dari intro, *verse*, *refrain*, *bridge* dan *refrain*. Dalam lagu ini, terjadi perubahan pada tangga nada ketika berpindah bagian lagu, hal ini sering disebut dengan modulasi Seperti *verse* yang dimulai dalam tangga nada A mayor, lalu pada bagian *refrain* tangga nada berubah menjadi B Mayor, kemudian pada bagian *bridge* tangga nada berubah menjadi D mayor. Lagu ini terdiri dari 66 birama dengan sukat 4/4. Instrumen yang dominan digunakan dalam lagu ini yaitu gitar, piano, bass elektrik, *hand clap* dan *drum set*. Bagian *verse* terdiri dari 8 birama, lalu bagian *refrain* berbentuk periode yang terdiri dari frase tanya (*antecedent phrase*) yang diakhiri dengan akor V (*half cadence*), kemudian frase jawab (*consequent phrase*) berakhir di akor VI. Lagu "Bunga Hati" memiliki pengulangan pada bagian *verse* dan *refrain*, namun tiap pengulangan terdapat improvisasi sehingga memberikan kesan yang berbeda meskipun merupakan bagian yang sama. Pada bagian *bridge*, melodi vokal merupakan bagian yang baru sehingga tidak ada persamaan melodi yang terjadi dalam bagian ini.

Viralitas dalam *refrain* lagu Bunga Hati jika ditinjau dari aspek musikalnya memiliki tempo yang stabil, tidak terdapat perubahan tempo, *pitch*, ataupun dinamika secara tiba-tiba, terjadi pengulangan ritmis pada gitar dan piano elektrik serta vokal, memiliki sedikit aksen pada instrumen serta bentuk musik yang jelas dan tidak berubah. Elemen tersebut telah memenuhi aspek musik sedatif seperti yang dipaparkan dalam (Djohan, 2006).

Selain itu, viralitas *refrain* lagu "Bunga Hati" juga ditinjau dari musiknya yang *catchy*, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber Gayatri Safa yang menyatakan bahwa ia menyukai lagu "Bunga Hati" karena asyik dan menaikkan semangat saat mendengarkannya terutama di pagi hari saat ingin beraktivitas. Gayatri juga berpendapat bahwa bagian *refrain* lagu "Bunga Hati" sangat *catchy*, karena melodi dari lagunya mudah diingat. Ia menyatakan saat pertama kali mendengarkan lagu "Bunga Hati", tidak butuh waktu lama, cukup satu hingga dua kali mendengarkan lagu Bunga Hati ia sudah dapat mengingat dan mengikuti melodi dari *refrain* lagu ini. Hal yang serupa juga di jelaskan oleh narasumber Gutryans Purba yang menjelaskan bahwa *hook* dari lagu ini terdapat pada bagian refrain, dimana lirik dan melodinya mudah dicerna dan diingat. Hal ini menjelaskan bahwa *refrain* lagu Bunga Hati yang juga merupakan *hook* dari lagu ini merupakan bagian yang *catchy* atau mudah diingat.

Narasumber menyatakan bahwa maraknya musik yang bergenre *pop ballad* (musik yang cenderung sedih/bertempo lambat) pada saat itu memberikan kesan musik yang tidak terlalu bervariasi, sehingga ketika Salma merilis lagu Bunga Hati yang bergenere R&B, hal ini merupakan momentum yang tepat bagi seorang musisi pendatang baru untuk merilis lagu dan menimbulkan sebuah kebaruan yang menimbulkan ketertarikan pendengar terhadap lagu ini sehingga lagu ini dapat disukai oleh publik dan digunakan oleh banyak pengguna TikTok sebagai konten. Narasumber juga menyatakan bahwa penggunaan lagu "Bunga Hati" dalam konten TikTok mereka memberikan *engagement* dalam konten tersebut, hal ini terlihat dari interaksi pengguna TikTok dalam konten tersebut berupa jumlah *likes*, *comment*, *favorite* dan *share*.

3.2. Pembahasan

Banyak elemen yang membuat lagu ini terdengar menarik yaitu harmoni dan variasi melodi pada vokal, *syncopation* pada instrumen musik yang membuat lagu ini terdengar variatif, repetisi ritmis yang banyak terjadi pada instrumen pengiring, perubahan tangga nada dari *verse* menuju *refrain* lalu *bridge*, memberikan kesan kejutan dalam lagu ini, namun masih dapat dicerna dengan mudah oleh telinga pendengar.

Merujuk pada Djohann (2006), elemen musikal yang tepat untuk dipakai dalam penelitian ini yaitu elemen musikal simulatif dengan poin elemen-elemen musikal adalah sebagai berikut:

1. Tempo

Seperti yang dijelaskan oleh Jamalus dalam (Vianis, 2017) bahwa tempo merupakan salah satu bentuk dari ekspresi dalam musik. Ia menyatakan bahwa tempo merupakan kecepatan suatu lagu dan perubahan-perubahan kecepatan lagu. Jika dilihat dalam notasi 1, tempo dari lagu "Bunga Hati" yaitu 92 bpm. Lagu "Bunga Hati" cenderung memiliki tempo yang stabil dan konsisten sehingga tidak ada perubahan kecepatan secara tiba-tiba dalam lagu ini.

2. Ritme

Jamalus dalam (Gutama, 2020) menyatakan bahwa ritme merupakan urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Ritme dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola ritme, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Ritme melodi pada *refrain* "Bunga Hati" memiliki beberapa pola yang mengulang seperti pada bagian *refrain*, hal ini terlihat pada melodi vokal pada notasi 1 dan notasi 2.



Notasi 1. Refrain (1), Ritmis melodi pada vokal



Notasi 2. Refrain (2), Ritmis melodi pada vokal

Hal yang sama terjadi pada instrumen gitar dan piano elektrik, pola ritmis kedua instrumen ini memiliki ritmis yang sama persis. (lihat notasi 3)



Notasi 3. Pola ritmis instrumen gitar dan piano elektrik

Dalam gambar diatas, instrumen piano elektrik dan gitar membentuk pola ritmis yang sama persis seperti pada birama 2-3. Pola ritmis *bass* yang tidak memiliki pola mengulang seperti gitar

dan piano elektrik ketika digabungkan dengan instrumen lainnya sehingga membuat lagu ini terdengar menarik dan bervariasi.

Ritme yang bisa dibilang tidak teratur ini disebut *syncopation*. *Syncopation* seperti yang dijelaskan Huron (2006) dalam (Sioros et al., 2014) bahwa *syncopation* adalah ekspektasi keteraturan tempo dalam musik yang tertanam dalam diri pendengar. Dalam hal ini, *syncopation* berhubungan dengan ritme yaitu ketika pendengar terbiasa mendengar ritme yang relatif teratur, sedangkan *syncopation* memiliki ritme yang bisa dibilang "tidak tepat" pada ketukannya dan menghasilkan ritmis lemah-kuat. Jika didengarkan dengan saksama, instrumen gitar dan piano elektrik memiliki ritme yang lebih menonjol dibandingkan dengan instrumen lainnya.

3. Melodi

Jika dilihat pada notasi 18, pola ritmis melodi pada vokal cenderung mengulang, namun dengan *pitch* yang berbeda.



Notasi 4. Melodi vokal refrain lagu Bunga Hati (1)

Dalam notasi 4, birama 2-3 yang diberi garis merah merupakan melodi vokal yang pada *refrain* lagu "Bunga Hati". Dalam gambar tersebut, terlihat bahwa melodi vokal memiliki ritmis yang cenderung mengulang, namun dengan *pitch* yang berbeda. Pada birama 2, melodi mengarah naik, kemudian pengulangan ritmis melodi pada birama 3 melodi cenderung mengarah turun.



Notasi 5. Melodi vokal refrain lagu Bunga Hati (2)

Pada birama 4-5 melodi tidak terjadi pengulangan karena termasuk dalam *half cadence*. Dalam birama 6 terjadi pengulangan melodi dan ritmis yang sama persis seperti birama 2.



Notasi 6. Melodi vokal refrain lagu Bunga Hati

Pada notasi di atas, terjadi pengulangan ritmis yang sama seperti birama sebelumnya, namun terjadi repetisi melodi sebelum menuju bagian kadens akhir, dapat terlihat pada melodi yang tandai dengan garis kuning. Bagian *refrain* diakhiri dengan *deceptive cadence* pada birama 9-10. Pada melodi vokal, ditemukan melodi menggunakan *accidental sign* yaitu tanda natural. Jika diteliti, pemberian tanda natural dalam birama 9-10 mengubah melodi menjadi A - G - F# - E - D - C# yang jika ditelusuri membentuk tangga nada D mayor. Penjelasan terkait melodi vokal pada *deceptive cadence* akan dilanjutkan dalam poin selanjutnya yaitu bentuk musik.

4. Bentuk Musik

Bagian *refrain* dalam lagu ini terdiri dari kalimat tanya (*antecedent phrase*) yang diakhiri dengan *half cadence* (lihat notasi 7-8) yang memberikan kesan belum selesai.

Bunga Hati
Reffrain
Kalimat tanya (antecedent phrase) Written by Clara Riva

♩ = 92

Voice: Oo... Telah la - ma ku me - nung - gu di - ri mu tuk co ba hu bung - i

Hand Clap

Electric Guitar

Electric Piano

Electric Bass

Drumset

Notasi 7. Kalimat tanya lagu Bunga Hati

Dalam notasi 7, bagian *refrain* dimulai dengan birama gantung. Kalimat tanya terdiri dari 4 bar

2

4

Half Cadence Kalimat Jawab
(consequent phrase)

Vo. ku sa-lah ha - ti - ku ber - ha - rap pa - da - mu men-ca-ri yang tak pas

Hd. Clp.

El. Guit.

El. Pno.

El. B.

D. Set

Notasi 8. Half cadence pada kalimat tanya

Dalam notasi 8, *half cadence* mengakhiri kalimat tanya (*antecedent phrase*), *half cadence* dalam birama 5 (lihat notasi 22) pada piano elektrik sedikit berbeda dengan gitar, namun masih dengan *chord* yang sama, karena terdapat *suspension chord* yang ditandai dengan *tie* kemudian

Notasi 9. Kalimat jawab dan Deceptive Cadence lagu Bunga Hati

Kalimat dilanjutkan dengan kalimat jawab (*consequent phrase*) yang di akhiri dengan *deceptive cadence* (lihat notasi 9). Pada birama 9, terlihat bahwa *chord* pertama adalah iv^9 (E minor⁹), namun sebenarnya terjadi modulasi ke tangga nada D mayor saat menuju *deceptive cadence*. Terjadinya modulasi di tandai dengan melodi pada vokal yang membentuk *scale* D mayor karena tanda natural. Karena itu, *chord* E minor dalam birama 9 yang sebelumnya terlihat seperti *chord* iv^9 merupakan *chord* ii^9 dalam tangga nada D mayor. Progresi *chord* kemudian dilanjutkan dengan *chord* A^{13} yang merupakan *chord* $V^{13}_{9,7}$ dan diakhiri dengan penyelesaian pada *chord* B mayor⁹ yang merupakan *chord* VI. Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Stein, 1962) bahwa *deceptive cadence* merupakan pergerakan *chord* dari V-VI atau V ke harmoni yang tidak terduga. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bagian *refrain* dalam lagu Bunga Hati merupakan *deceptive cadence*.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa *refrain* dari lagu "Bunga Hati" terbentuk dari kalimat tanya dan kalimat jawab, jika merujuk pada (Stein, 1962) bagian ini disebut dengan *period* atau *sentence form*. (Stein, 1962) menjelaskan struktur yang lebih besar dari frase disebut dengan *period* yang tergabung dari satu frase atau lebih. *Period* atau *Sentence form* terdiri dari dua frase, yang pertama disebut dengan *antecedent* (kalimat tanya) dan yang kedua disebut dengan *consequent* (kalimat jawab).

5. Aksen

Aksen *staccato*, *syncopation* yang dihasilkan oleh instrumen bass elektrik, gitar elektrik, piano elektrik menciptakan musik yang lebih menarik. Istilah ini dapat disebut dengan *groove*. Salma Salsabil merilis *single* "Bunga Hati" pada November 2023, tidak lama setelah kemenangannya dalam ajang Indonesian Idol XII. Dalam Indonesian Idol ia kerap kali memberikan penampilan yang konsisten dan sering mendapat pujian dari para juri, ia juga digadang-gadang oleh para juri sebagai *benchmark* untuk musim berikutnya. Hal ini membuat masyarakat menaruh ekspektasi yang besar pada Salma Salsabil sebagai pemenang Indonesian Idol XII. Setelah ia merilis "Bunga Hati", lagu ini dalam sekejap menjadi viral di TikTok dan digunakan oleh banyak pengguna sebagai konten dalam video yang dipublikasikan dalam TikTok. *Sound* lagu Bunga Hati mencapai

218 ribu *post* yang artinya terdapat 218 ribu konten yang diunggah dalam TikTok dengan menggunakan lagu Bunga Hati sebagai *sound* dalam kontennya.

Jika diresapi lebih dalam, lirik dari lagu "Bunga Hati" terbilang sedih karena seseorang yang mengalami cinta sepihak tentu akan merasa sedih karena tidak mendapatkan balasan yang sama atas perasaannya. Namun, secara keseluruhan, musik yang disajikan dalam lagu ini cenderung riang dan bersemangat. Maka nuansa lirik yang sedih seketika menjadi lagu yang semangat karena melodi, instrumen pengiring, serta suara Salma Salsabil yang lembut namun tegas dan elemen musikal lainnya membuat lagu ini menjadi energik dan bersemangat ketika di dengarkan.

Selain itu, peneliti mengobservasi musik yang digunakan dalam konten dapat memicu kemampuan pengguna untuk menghasilkan gerakan, ekspresi, emosi, dan kreativitas sehingga menghasilkan beragam konten yang menarik. Pemanfaatan musik viral pada konten TikTok tentu memiliki pengaruh terhadap visibilitas atau eksposur konten pada sebuah akun, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah *likes*, *comment*, *favorite*, dan *share*. (Shafa Haura, 2024). Musik viral pun memiliki aspek musikal dan faktor lainnya yang membuatnya viral.

Gayatri juga berpendapat bahwa alasannya menggunakan lagu Bunga Hati dalam kontennya karena saat itu musiknya sedang viral dan *dance* dari lagu ini juga seru sehingga musik dan gerakan yang tercipta dengan lagu ini terpadu menjadi satu dan terdapat kepuasan tersendiri yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat menstimulasi seseorang untuk menghasilkan gerakan sebagai bentuk dari ekspresi diri ketika mendengarkan musik, fenomena ini sejalan dengan penelitian (Bechtold et al., 2024) yang menyatakan bahwa musik yang *catchy* cenderung memberikan dorongan seseorang untuk bergerak (*groove*) dibandingkan dengan musik yang tidak *catchy*. Dijelaskan juga bahwa *catchiness* dan *groove* memiliki hubungan satu sama lain, dimana ketika seseorang mendengarkan musik yang melodinya mudah diingat dan orang tersebut cenderung menggerakkan bagian tubuhnya, pengalaman inilah yang disebut *groove*. Dengan demikian, fenomena viralnya lagu "Bunga Hati" menjadi sebuah studi yang tidak hanya sebatas musik viral, namun terdapat aspek musikal yang berperan tidak kalah penting dari hanya sebatas viral dan juga didukung dengan momentum rilis yang tepat untuk membuat sebuah lagu menjadi viral.

4. Kesimpulan

Bagian refrain lagu "Bunga Hati" memiliki bentuk period yang terdiri dari kalimat tanya (antecedent phrase) dan kalimat jawab (consequent phrase). Lagu "Bunga Hati" memenuhi kriteria elemen musik sedatif karena memiliki tempo yang stabil dan tidak terjadi perubahan tempo, volume atau dinamika secara tidak terduga serta diakhiri dengan deceptive cadence. Tinjauan viralitas dari lagu "Bunga Hati" dilihat dari aspek musikalnya yang memiliki tempo stabil, tidak terdapat perubahan tempo, pitch, ataupun dinamika secara tiba-tiba, terjadi pengulangan ritmis pada gitar dan piano elektrik serta vokal, memiliki sedikit aksent pada instrumen serta bentuk musik yang jelas dan tidak berubah. Hal tersebut memenuhi elemen musikal sedatif dalam (Djohan, 2006). Kehadiran Salma Salsabil sebagai musisi pendatang baru yang memenangkan ajang bergengsi tentu saja menjadi perbincangan hangat di masyarakat yang menantikan karya-karya terbarunya, ditambah dengan maraknya musik bergenre pop ballad dengan tempo lambat yang memberikan kesan seragam dalam deretan musik Indonesia, sehingga rilisnya lagu "Bunga Hati" dengan genre R&B menjadi momentum yang tepat untuk membuat sebuah lagu menjadi viral. Berdasarkan keterangan dari narasumber, bagian *refrain* lagu "Bunga Hati" memiliki melodi dan lirik yang mudah diingat, hal ini menunjukkan bahwa bagian *refrain* lagu ini adalah musik yang *catchy*. Selain itu, *hook* atau bagian yang menonjol dan menarik perhatian dalam lagu ini terdapat pada lirik awal bagian *refrain*. Penggunaan *sound* lagu "Bunga Hati" didasari karena lagu tersebut sedang naik dan musik yang *catchy* cenderung dapat meningkatkan seseorang untuk menggerakkan bagian tubuhnya untuk bergerak mengikuti irama musik. Hal tersebut menjadi salah satu alasan yang memicu pengguna *sound* menggunakan lagu "Bunga Hati" dalam kontennya. Selain itu, aspek musikal seperti *syncopation*

menciptakan sensasi *groove* (keinginan seseorang untuk bergerak mengikuti irama musik). Hal-hal inilah yang mendasari *sound* “Bunga Hati” digunakan dan disukai sehingga menjadi viral dalam TikTok.

Referensi

- Adita Widiyanti, M., Maulidia, A., Fee Amanda, A., & Latifah Azahra, V. (2023). Kreativitas Menjadi Pendapatan: Pemanfaatan TikTok Menjadi Media Penghasilan di Era 5.0. *Jurnal Sinestesia*, 13(2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/394>
- Bechtold, T. A., Curry, B., & Witek, M. (2024). The perceived catchiness of music affects the experience of groove. *PLoS ONE*, 19(5 May). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303309>
- Djohan. (2006). *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*. Galangpress.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>
- Kozinets, R. V. (2010). *Netnography : Doing Ethnographic Research Online*. SAGE.
- Sagala, J. M., & Yayi Wira Pamungkas, dan. (2023). Pengaruh Aspek Musikal pada Konten Viral TikTok dalam Lagu Top 3 Wilayah Asia Tenggara. *Human Art'sthetic Journal (HAJ)*, 1(2), 73–82. <https://journal.uvers.ac.id/index.php/haj/article/view/160>
- Santika, E. F. (2023). *Kelompok Anak Muda Jadi Pengguna Terbesar TikTok, Usia Berapa Mereka?* Kata Data Media Network . <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/3997760dd2e3fd3/kelompok-anak-muda-jadi-pengguna-terbesar-tiktok-usia-berapa-mereka>
- Shafa Haura, A. (2024). *Pemanfaatan Musik Viral pada Konten TikTok Guna Meningkatkan Brand Awareness* [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <https://digilib.isi.ac.id/17261/>
- Sioros, G., Miron, M., Davies, M., Gouyon, F., & Madison, G. (2014). Syncopation creates the sensation of groove in synthesized music examples. *Frontiers in Psychology*, 5(SEP). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.01036>
- Stein, L. (1962). *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Summy-Birchard Inc.
- Vianis, Y. (2017). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEMPO DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK SISWA DENGAN AUTISME MENGGUNAKAN PECS (PICTURE EXCHANGE COMMUNICATION SYSTEM)* [Universita Negeri Jakarta]. <http://repository.unj.ac.id/27640/>
- Von Appen, R., & Frei-Hauenschild, M. (n.d.). *AABA, REFRAIN, CHORUS, BRIDGE, PRECHORUS-SONG FORMS AND THEIR HISTORICAL DEVELOPMENT 1*.